PEMAHAMAN DAN SIKAP MAHASISWA TERHADAP PERILAKU PLAGIARISME BERDASARKAN PERMENDIKBUDRISTEK NO. 39 TAHUN 2021 (STUDI PADA MAHASISWA FIS UNP)

Salsabila[1], Junaidi Indrawadi[2], Isnarmi[3], Zaky Farid Luthfi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap perilaku plagiarisme berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 39 Tahun 2021, serta menganalisis hubungan pemahaman dan sikap terhadap perilaku plagiarisme dan perbedaannya berdasarkan jenis kelamin. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasi, melalui teknik analisis data statistik deskriptif, uji korelasi product moment dan uji beda (independent sampel t test). Sampel berjumlah 260 mahasiswa dari sepuluh program studi yag ada di fakultas ilmu sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan umumnya mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dan sikap yang cukup tinggi terhadap plagiarisme, namun memiliki perilaku yang cukup tinggi untuk melakukan tindakan plagiat. Kemudian terdapat hubungan signifikan antara tingkat pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap perilaku plagiarisme, dengan signifikansi <0,001 dan <0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Selain itu ditemukan perbedaan signifikan pemahaman dan sikap antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Artinya temuan ini menunjukkan variabel pemahaman dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel perilaku plagiarisme serta terdapatnya perbedaan pemahaman dan sikap mahasiswa berdasarkan jenis kelamin di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci : *Sikap, Plagiarisme, Mahasiswa*

ABSTRACT

This study aims to analyze students' understanding and attitudes toward plagiarism based on Permendikbudristek No. 39 of 2021, as well as to analyze the relationship between understanding and attitudes toward plagiarism and differences based on gender. This study employs a descriptive correlational quantitative approach, utilizing descriptive statistical data analysis techniques, product-moment correlation tests, and independent samples t-tests. The sample consists of 260 students from various programs within the Faculty of Social Sciences. The results of the study indicate that, in general, students have a fairly high level of understanding and attitude toward plagiarism, but they also exhibit a fairly high tendency to engage in plagiaristic behavior. There is a significant relationship between students' level of understanding and attitude toward plagiaristic behavior, with significance levels of 0.000 and 0.000, both of which are less than the significance level of 0.05. Additionally, significant differences in understanding and attitude were found between male and female students. This means that the findings indicate that the variables of understanding and attitude have a significant relationship with the variable of plagiarism behavior, and there are differences in understanding and attitude between male and female students in the Faculty of Social Sciences at the Padang State University.

Keywords : *Attitude, Plagiarism, Student*

PENDAHULUAN

Plagiarisme adalah persoalan serius yang kerap muncul di lingkungan pendidikan tinggi dan mengancam nilai-nilai kejujuran dalam dunia akademik. Tindakan ini terjadi ketika seseorang menggunakan ide, data, atau karya orang lain tanpa mencantumkan sumber secara tepat, baik dengan sengaja maupun tidak disengaja. Sebagaimana dinyatakan oleh Sutrisno dan Safrizal (2024), plagiarisme merupakan bentuk pencurian terhadap hak intelektual orang lain yang kemudian diklaim sebagai hasil kerja pribadi. Apabila dibiarkan, praktik ini tidak hanya mencederai etika akademik, tetapi juga merusak semangat inovasi dan melemahkan komitmen mahasiswa dalam menghasilkan karya-karya yang orisinal (Arista, 2015).

Permasalahan ini didasari dengan diberlakukannya Permendikbudristek Nomor 39 Tahun 2021 terkait Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah. Regulasi ini menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepercayaan, dan keteguhan hati sebagai landasan dalam membangun budaya akademik yang sehat di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa terhadap isi peraturan ini sangat krusial agar mereka dapat menghindari tindakan yang melanggar integritas akademik tersebut.

Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika memiliki peran dalam menjaga nilai-nilai akademik. Oleh karena itu pemahaman adalah hal penting yang bertujuan agar individu mampu menyerap informasi yang didapatkan dan membimbing sesuatu yang belum merekan ketahui (Listiorini et al., 2022). Namun masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bentuk dan indikator plagiarisme yang diatur dalam peraturan tersebut. Umumnya, mahasiswa hanya mengenali plagiarisme secara umum, seperti *copy-paste* tanpa menyebutkan sumber, namun belum memahami bahwa tindakan seperti tidak mencantumkan sumber kutipan, tidak menyusun daftar pustaka dengan benar, atau menggunakan kutipan palsu juga termasuk bentuk plagiarisme. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teknis terhadap plagiarisme masih terbatas, terutama dalam hal keterampilan mengutip, parafrase, dan penyusunan daftar pustaka.

Selain pemahaman, sikap mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme juga menjadi faktor penting yang menentukan apakah perilaku tersebut akan terus berlanjut atau tidak. Sikap, menurut Paputungan (2022), ialah suatu yang ditunjukkan individu untuk bertindak dengan cara tertentu sebagai respons terhadap suatu stimulus. Beberapa mahasiswa menunjukkan sikap permisif terhadap plagiarisme, dengan alasan bahwa tindakan tersebut tidak menjadi masalah selama tidak diketahui dosen. Fenomena ini mengindikasikan lemahnya kesadaran moral dan tanggung jawab akademik pada sebagian mahasiswa, yang seharusnya berperan sebagai agen perubahan dan teladan dalam lingkungan kampus maupun masyarakat. Oleh karena itu, penting memahami sikap mahasiswa terhadap perilaku plagiarisme. Jika seorang mahasiswa terlibat dalam tindakan plagiarisme, itu berarti ia telah melakukan tindakan yang salah dan ini merupakan perbuatan yang melanggar hukum (Aziz, 2018).

Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai indikator plagiarisme sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku. Beberapa mahasiswa hanya mampu menyebutkan satu atau dua bentuk plagiarisme, seperti menyalin tanpa mencantumkan sumber, sementara bentuk lainnya seperti kutipan palsu, penggunaan ulang karya sendiri tanpa izin, atau parafrase tidak tepat masih sering disalahpahami. Lebih lanjut, sikap kritis mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme juga masih lemah. Banyak dari mereka masih kesulitan membedakan antara kesalahan teknis dalam penulisan dengan pelanggaran etika akademik. Selain

itu sebagian mahasiswa tidak bisa menyebutkan indikator plagiarisme dengan benar atau hanya menjawab secara umum seperti "copy paste" tanpa menyebutkan secara spesifik. Untuk sikap mahasiswa sendiri terhadap tindakan plagiarisme cukup terbuka, dimana sebagian menganggapnya bukan pelanggaran berat selama tidak ketahuan. Sebab sebagian besar mahasiswa menganggap plagiarisme sebagai pelanggaran serius yang harus dihindari. Sementara yang lainnya menganggap plagiarisme sebagai hal yang bisa ditoleransi selama tidak diketahui dosen. Meskipun mahasiswa menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan melanggar etika akademik, mereka tetap melanjutkannya karena beranggapan bahwa hal tersebut juga dilakukan oleh mahasiswa lainnya

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991:173),memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami mengapa seseorang melakukan atau menghindari suatu perilaku. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat perilaku (behavioral intention), yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni norma subjektif (subjective norms), sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior) dan persepsi terhadap kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks plagiarisme, sikap mahasiswa terhadap plagiarisme, persepsi mereka terhadap harapan lingkungan sosial (teman, dosen), dan sejauh mana mereka merasa mampu menghindari plagiarisme (misalnya, karena pengetahuan teknis atau keterampilan menulis ilmiah), secara bersama-sama dapat memprediksi kemungkinan mereka terlibat dalam tindakan tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa plagiarisme di kalangan mahasiswa masih kerap terjadi. Penelitian oleh Bettawinda & Nurmina (2019), menunjukkan Lebih dari 80% mahasiswa psikologi UNP pernah melakukan plagiat termasuk copy paste dari internet tanpa mencantumkan sumber. Kemudian penelitian oleh Annisa (2023), menunjukkan bahwa ketidaktahuan teknis mengenai cara mengutip dan keterbatasan waktu sering menjadi alasan utama mahasiswa melakukan plagiarisme. Demikian pula hasil penelitian Clarence et al. (2023), menemukan bahwa meskipun mahasiswa mengetahui definisi plagiarisme, sebagian besar dari mereka tetap pernah melakukannya karena berbagai faktor, seperti rasa malas, tekanan akademik, dan kurangnya pemahaman

Maka dari latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme sesuai dengan regulasi yang berlaku, dan melihat apakah terdapat hubungan antara pemahaman dan sikap terhadap perilaku plagiarsme mahasiswa serta melihat apakah terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan berkonstribusi untuk memperkuat pencegahan plagiarisme serta meningkatkan kesadaran dan sikap etis mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menganalisis pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap plerilaku plagiarisme berdasarkan Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021 dan melihat hubungan serta perbedaan antara pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap perilaku plagiarisme. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner, sementara analisis data pada penelitian ini ialah statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenita, uji independent sampel t test dan uji korelasi product moment dengan bantuan software IBM SPSS. Metode ini digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif.

Subjek pada penelitian berupa mahasiswa aktif di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dengan jumlah sampel 260 responden yang diambil melalui teknik proportional random sampling. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiono, 2016). Instrument penelitian disusun berdasarkan defenisi operasional dua variabel independent dan satu variabel dependent, yakni pemahaman sebagai (X1) dan sikap sebagai (X2), serta perilaku plagiarisme sebagai (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, maka dalam penelitian ini akan disajikan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMAHAMAN	260	56	68	61.78	3.587
SIKAP	260	31	40	37.07	.1.868
PLAGIARISME	260	15	19	16.96	1.207
Valid N (listwise)	260				

Berdasarkan output analisis uji deskriptif diatas, menunjukkan skor rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap plagiarisme adalah 61.78 dari skor maksimum 68, dengan skor minimum 56 dan SD sebesar 3,587. Ini menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup tinggi. Sedangkan rata-rata sikap mahasiswa berada pada angka 37.07 dari skor maksimum 40, dengan skor minimum 31 dan standar deviasi sebesar 1.868. Data ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap plagiarisme cenderung sangat positif. Untuk Skor rata-rata perilaku plagiarisme mahasiswa adalah 16,96 dari skor maksimum 19, dengan skor minimum 15 dan standar deviasi 1,207. Meskipun pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap plagiarisme berada dalam kategori tinggi dan positif, namun perilaku plagiarisme masih menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi. dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan sikap yang tergolong tinggidengan rata-rata pemahaman 61,78 dan sikap 37,07. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah memahami dan menolak perilaku plagiarisme. Namun pada praktik nyatanya tindakan tersebut mash sering terjadi. Maka temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengettahuan dan sikap terhadap tindakan nyata.

Tabel 2. Hasil Pengujian Korelasi Product Moment

Correlations

		Pemahaman	Sikap	Plagiarisme
Pemahaman	Pearson Correlation	1	.225	-.426
	Sig.(2-tailed)		.000	.000
	N	260	260	260
Sikap	Pearson Correlation	.225	1	-.310
	Sig.(2-tailed)	.000		.000
	N	260	260	260
Plagiarisme	Pearson Correlation	-.426	-.310	1
	Sig.(2-tailed)	.000	.000	
	N	260	260	260

Berdasarkan analisis dari tabel 1 diatas menunjukkan adanya hubungan negatif antara pemahaman terhadap perilaku plagiarisme dengan koefisien korelasi sebesar -0.426 dan signifikansi 0,000. Ini menunjukkan jika semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang plagiarisme, maka akan semakin rendah mereka melakukan tindakan plagiarisme tersebut. sedangkan untuk hubungan antara sikap dan perilaku plagiarisme juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu korelasi negatif dan signifikan dengan nilai r = -0.310 dan p = 0.000. ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap yang lebih tegas terhadap larangan plagiarisme cenderung memiliki tingkat plagiarisme yang lebih rendah.

Tabel 3. Hasil Uji t (Independent Samples t-Test)

Levenes Test Equality of Varians		**t-test for Equality of Means**							**95% Confidence Interval of the Difference**	
		F	**Sig.**	**t**	**df**	**Sig.(2-tailed)**	**Mean Difference**	**Std.Error Difference**	**Lower**	**Upper**
Pemahaman	Equal variance assumed	2.238	.136	-11.521	258	.000	-4.305	.374	-5.041	-3.569
	Equal variance not assumed			-12.227	241.379	.000	-4.305	.352	-4.999	-3.612
Sikap	Equal variance assumed	.464	.496	-6.333	258	.000	-1.411	.223	-1.850	-.972
	Equal variance not assumed			-6.125	183.536	.000	-1.411	.230	-1.866	-.957

Tabel 4. Hasil Group Statistics

	Gender	**N**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**
Pemahaman	Laki-Laki	98	59.10	2.472	.250
	Perempuan	162	63.41	3.159	.248
Sikap	Laki-Laki	98	36.19	1.887	.191
	Perempuan	162	37.60	1.647	.129

Berdasarkan output uji t diatas dapat diketahui bahwa terdapatnya perbedaan yang signifikan dari pemahaman antara mahasiswa laki-laki dan perempuan fakultas ilmu sosial terhadap perilaku plagiarisme. Dengan t -11.521 dan selisih rata-rata -4.305. sedangkan sikap memiliki nilai t sebesar -6.333 dan rata-rata -1.411. hal ini juga diperkuat dengan hasil group statistics pemahaman, bahwa mahasiswa perempuan memiliki nilai rata-rata 63,41 dengan standar deviasi 3.159, dan untuk laki-laki memiliki rata-rata 59.10 dengan standar deviasi 2.472. sedanfkan untuk sikap mahasiswa perempuan memiliki rata-rata sikap 37.60 dengan standar deviasi 1.647,

dan laki-laki 36.19 dengan standar deviasi 1.887. Maka ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan sikap terhadap plagiarisme.

Pemahaman dan Sikap Mahasiswa Terhadap perilaku Plagiarisme

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap plagiarisme tergolong cukup tinggi dengan rata-rata 61.78 dari skor maksimal 68 yang didukung oleh standar deviasi 3.587 yang menunjukkan konsistennya pemahaman di antara mahasiswa. Pemahaman ini meliputi konsep, bentuk-bentuk serta sanksi plagiarisme berdasarkan Permendikbudristek Nomor 39 Tahun 2021. Kemudian sikap mahasiswa negative terhadap plagiarisme cukup kuat dengan rata-rata 37.07 dari nilai maksimum 40 dan minimum 31. Mahasiswa tidak menyetujui tindakan plagiarisme dan menganggapnya sebuah pelanggaran etika akademik. Dalam Theory of Planned Behavior, sikap meupakan komponen utama yang mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan tindakannya. Oleh karena iu pemahaman dan sikap yang baik seharusnya mampu menekan seseorang untuk tidak melakukan tindakan plagiarisme.

Namun ada kesenjangan di saat melihat perilaku actual mahasiswa terkait plagiarisme. Nilai rata-rata perilaku plagiarisme mahasiswa 16,96 dari skor maksimum 19, ini menunjukkan bahwa perilaku polagiarisme mahasiswa tergolong tinggi. Artinya meskipun mahasiswa memahami dan menolak secara sikap tapi mereka tetap melakukan praktik plagiarisme tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendra & Deviani (2022), yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa masih melakukan plagiarisme meskipun mengetahui bahwa tindakan tersebut melanggar kode etik akademik. Mereka menyimpulkan bahwa faktor tekanan akademik, keterbatasan waktu, serta kemudahan akses terhadap sumber daring mendorong mahasiswa untuk tetap melakukan plagiarisme. Maka pada TPB, hal ini menggambarkan lemahnya perceived behavioral control, yaitu persepsi individu tentang kemampuannya dalam mengontrol perilaku.

Hal ini sejalan dengan temuan Soelistyo (2017), yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menyatakan tidak setuju terhadap plagiarisme tetap melakukan tindakan tersebut karena alasan pragmatis seperti kejar deadline, kurang percaya diri dan minimnya keterampilan menulis. Sikap yang baik tidak otomatis menghasilkan perilaku etis tanpa diiringi oleh penguatan lingkungan akademik yang mendukung dan pemberian sanksi yang tegas.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya perilaku plagiarisme dikalangan mahasiswa FIS UNP tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman dan sikap saja, namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan akademik, norma lingkungan, dan lemahnya pengawasan institusi

Hubungan antara pemahaman dan sikap terhadap perilaku plagiarisme mahasiswa

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketiga variabel yang diteliti. Pemahaman mahasiswa terhadap sikap memiliki korelasi positif. Artinya semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap perilaku plagiarisme, maka semakin tinggi mereka untuk menolak plagiarisme. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, yakni sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dan keyakinan individu mengenai konsekuensi tindakan tersebut.

Kemudian untuk hubungan pemahaman dan perilaku plagiarisme memiliki korelasi yang negative yaitu r -0.426. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap perilaku plagiarisme, maka semakin rendah tingkat perilaku plagiarisme yang dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Hendra & Deviani (2022), bahwa rendahnya pemahaman menjadi salah satu faktor penyebab tingginya praktek plagiarisme. Selanjutnya untuk hubungan sikap dan perilaku plagiarisme memiliki korelasi negatif yangt signifikan, dengan r -0.310. Ini menunjukkan

bahwa semakin positif sikap mahasiswa dalam menolak tindakan plagiarisme, maka semakin rendah mereka melakukan tindakan plagiarisme tersebut. Temuan ini di dukung oleh konsep attitude toward behaviour dalam TPB, yakni sikap seseorang terhadap suatu perilaku akan memengaruhi niat dan pada akhirnya tindakan actual. Maka sikap yang tidak mendukung plagiarisme akan cenderung menghindari perilaku tersebut.

Namun demikian walaupun hubungan antarvariabel signifikan, fakta dilapangan menunjukkan perilaku plagiarisme dikalangan mahasiswa cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor lain yang dominan memengaruhi tindakan plagiarisme, seperti norma sosial, tekanan akademik, atau kemudahan akses teknologi, juga turut memengaruhi perilaku plagiarisme, sebagaimana dijelaskan dalam konstruk perceived behavioral control dan subjective norm dalam TPB.

Perbedaan Pemahaman dan Sikap Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji independent sample t-test diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam hal pemahaman, sikap dan perilaku plagiarisme. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing adalah kecil dari 0.05. temuan ini juga diperkuat dengan hasil output group statistics dengan pemahamanan mahasiswa perempuan rata-rata 63,41 dengan standar deviasi 3.159. sementara untuk rata-rata sikap laki-laki 59.10 dengan standar deviasi 2.472 dan sikap mahasiswa perempuan memiliki rata-rata sikap 37.60 dengan standar deviasi 1.647, dan laki-laki 36.19 dengan standar deviasi 1.887. Sehingga menunjukkan bahwa jenis kelamin menjadi faktor yang membedakan cara mahasiswa memahami, menyikapi dan bertindak. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Gilligan (1993), yang menekankan bahwa perempuan lebih mempertimbangkan nilai moral dan hubungn sosial dalam mengambil keputusan. Sehingga mahasiswa perempuan cenderung menghindari tindakan yang dianggap melanggar etika.

Sejalan dengan itu dalam penelitian Bagus Setiawan (2017), mengemukakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan tindakan kecurangan akademik dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Maka ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan kesadaran moral yang tinggi. Sehingga mampu menjaga integritas akademik meskipun dihadapkan pada tekanan akademik.

Temuan ini juga dapat dipahami melalui teori perilaku terencana Ajzen, bahwa sikap mahasiswa terhadap palgiarisme dipengaruhi oleh norma yang berlaku dan perepsi control diri mereka. Maka dapat dilihat mahasiswa perempuan cenderung memiliki norma dan control diri yang lebih kuat. Sehingga walaupun menghadapi tekanan akademik mereka tetap berusahaa menjaga integritas akademik.

Integrasi Hasil dengan Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021

Hasil penelitian ini juga memiliki relevansi kuat dengan kebijakan yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan pagiarisme, yang menekankan pentingnya penanaman nilai integritas akademik melalui sosialisasi, pendidikan, dan pengawasan. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap substansi peraturan ini akan lebih efektif dalam menekan plagiarisme dibandingkan hanya membentuk sikap normatif tanpa disertai edukasi yang memadai.

Penelitian oleh Baskoro et al. (2025), menegaskan pentingnya membangun budaya integritas akademik melalui edukasi sistematis, penguatan norma etika, pembiasaan literasi akademik, dan pengawasan yang ketat. Pendekatan edukatif yang berkelanjutan jauh lebih efektif dalam menekan angka plagiarisme daripada sekadar mengandalkan pemberian sanksi. Mereka

juga menekankan bahwa perguruan tinggi perlu berperan aktif dalam memanfaatkan berbagai platform yang mendukung penguatan integritas akademik, seperti ANJANI (Anjungan Integritas Akademik Indonesia), sebagai bagian dari implementasi konkret regulasi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran institusi Pendidikan dalam melakukan pencegahana plagiarisme. Sosialisasi dan edukasi dilakukan secara berkelanjutan sehingga nanti akan terbentuk budaya akademik yang sehat dan mendorong mahasiswa untuk lebih memahami konsekuensi dari tindakan tersebut. Selain itu integrasi pemahaman tentang Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021 ke dalam kurikulum pembelajaran juga penting. Seperti melalui mata kuliah terkait etika akademik dalam peneulisan karya ilmiah atau metode penelitian. Maka dari itu mahasiswa tidak hanya diberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman praktis tentang pentingnya kejujuran akademik.

Berdasarkan keseluruhan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pencegahan plagiarisme seharusnya difokuskan pada peningkatan pemahaman mahasiswa melalui edukasi, pelatihan keterampilan menulis, dan pemahaman mendalam terhadap etika akademik. Pembentukan sikap juga penting, namun harus disertai dengan kebijakan tegas, norma sosial yang mendukung, dan kontrol internal yang kuat agar dapat mengarah pada perubahan perilaku yang nyata.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman dan sikap mahasiswa Fakultas ilmu Sosial UNP terhadap perilaku plagiarisme berda pada kategori baik. Secara umum mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup tinggi terkait definisi, bentuk, dan dampak dari plagiarisme sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021, serta menunjukkan sikap yang menolak tindakan tersebut. Namun disisi lain masih juga ditemukan perilaku plagiarisme yang dilakukan mahasiswa dalam praktik akademik. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman, sikap dan perilaku yang dilakukan.

Hasil korelasi menunjukkan bahwa baik pemahaman maupun sikap mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap perilaku plagiarisme, artinya semakin tinggi pemahaman dan semakin tegas sikap mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan plagiarisme. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan yang signifikan pemahaman dan sikap antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terhadap plagiarisme. Oleh karena itu diperlukannya peningkatan literasi akademik, pembinaan etika, serta penguatan pengawasan dan penegakan aturan akademik sangat penting untuk menekan angka plagiarisme di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Annisa, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiarisme di Perguruan Tinggi. *KODE: Jurnal Bahasa*, *12*, 214–226.

Arista, R. F. (2015). Plagiarisme di kalangan mahasiswa. *Paradigma*, *3*(2).

Aziz, M. (2018). Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *25*(1).

Bagus Setiawan, I. (2017). *Perbedaan Kecurangan Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan*

Bidang Ilmu Pada Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Baskoro, H., Setianingrum, F., Athifa, A., Imaniar, R., & Wirawan, A. (2025). Pelanggaran Etika Penelitian dan Integritas Akademik di Persimpangan Jalan: Apa yang Harus Kita Lakukan. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, *9*(1).

Bettawinda, D., & Nurmina, N. (2019). Hubungan integritas moral dengan perilaku plagiat mahasiswa kampus v universitas negeri padang. *Jurnal Riset Psikologi*, *2019*(4).

Clarence, S. A., Azzah, U., Gantina, R. S. N., & Sitorus, M. D. L. (2023). PEMAHAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA TERHADAP TINDAKAN PLAGIARISME. *Jurnal Serina Sains, Teknik Dan Kedokteran*. https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265401436

Gilligan, C. (1993). *In a different voice: Psychological theory and women's development*. Harvard university press.

Hendra, Y. S., & Deviani, D. (2022). Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *4*(4), 833–845.

https://lldikti3.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2024/07/Permendikbudristek-No.-39-Tahun-2021-Integritas-Akademik-dalam-Menghasilkan-Karya-Ilmiah.pdf

Listiorini, E., Montessori, M., Indrawadi, J., & Ernawati, E. (2022). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERPENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM MATA PELAJARAN PPKN DI SMPN 7 KOTA JAMBI. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *13*(2), 184–197.

Paputungan, F. (2022). AFFECTIVE DEVELOPMENT THEORY. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, *2*(2), 87–95.

Soelistyo, H. (2017). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika Edisi Revisi*. Kanisius.

Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*, *288*.